



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SD NEGERI 091281  
BATU IV**

**Desy Fadila<sup>1</sup>, Eva Pasaribu<sup>2</sup>, Radode Kristianto Simarmata<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: [desifadila3105@gmail.com](mailto:desifadila3105@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 26-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

**Kata Kunci :**

Model Pembelajaran; *Student Teams Achievement Division*; Hasil Belajar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV di SD Negeri 091281 BATU IV, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental design dan dilaksanakan di SD Negeri 091281 BATU IV. Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran STAD. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari *Pretest* sebesar 33,09 menjadi 85,27 pada *potest*. Jadi, setelah menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil belajar yang didapat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD. Berdasarkan nilai yang dihasilkan dari uji Normalitas adalah 0,323 uji ini digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 21,32$  dari  $t_{tabel} = 1,72$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas IV di SD Negeri 091281 BATU IV.

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received : 26-11-2025

Accepted : 30-11-2025

**Keywords:**

Learning Model; *Student Teams Achievement Division*; Learning Outcomes

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on Civic Education learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 091281 Batu IV in the academic year 2025/2026. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design. Based on data analysis, a significant improvement was found in students' learning outcomes after the application of the STAD model. This was indicated by the increase in students' average scores from 33.09 on the pretest to 85.27*



---

*on the posttest. The normality test showed a significance value of 0.323, indicating that the data were normally distributed. The t-test results revealed that  $t_{\text{calculated}} = 21.32$  was greater than  $t_{\text{table}} = 1.72$  at a significance level of 0.05. Therefore, there was a significant difference between students' learning outcomes before and after the application of the STAD model. This finding proves that the STAD learning model has a positive influence on Civic Education learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 091281 Batu IV.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kedewasaan diri. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Cahyani, dkk: 2017: 2). Dewasa yang dimaksud adalah dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri atau perbuatannya sendiri. Saat ini pendidikan menjadi hal yang mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan baik itu pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat umum lainnya. Hal ini dikarenakan banyak orang beranggapan bahwa, dengan berpendidikan tinggi seseorang diyakini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bagus dan berguna bagi keberlangsungan hidup individu itu sendiri dan berguna bagi orang-orang di sekitarnya. Belajar adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian” (Suyono dan Hariyanto, 2015). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan” (Kusumastuti, 2018). Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu perjalanan hidup manusia untuk berproses menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab, disiplin, dan juga berilmu. Proses ini harus melalui perjuangan yang keras, dan panjang melalui aktivitas, kegiatan maupun bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara untuk tercapainya tujuan tertentu. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka semakin kuatlah alasan pemerintah dalam melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah tersebut mencakup beberapa aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, termasuk berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter. Iskandar (Muthoharoh, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan melainkan juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Menurut Khodijah (Pratiwi, 2018) proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni pendidik, peserta didik, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Wali Kelas IV yaitu Ibu Sinta Irawati Tindaon, S.Pd di SD Negeri 091281 BATU IV Jalan Asahan pada bulan Mei tahun 2025, “bahwa proses pembelajaran di kelas khususnya kelas IV masih banyak yang menggunakan metode konvensional atau yang lebih dikenal dengan metode ceramah yang berakibat pada kurangnya antusias para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan dibutuhkannya model pembelajaran yang dapat mengubah kebiasaan tersebut”. Ada banyak faktor yang mengakibatkan belum tercapainya KKTP peserta didik kelas IV, salah satu faktornya yaitu akibat dari penyaluran materi ajar yang monoton, akan berpengaruh terhadap nilai-nilai siswa/i kelas IV yang tidak mencapai KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) dan keberlangsungan pendidikan di SD Negeri 091281 BATU IV. Berdasarkan hasil observasi di atas penulis simpulkan dengan diterapkannya model pembelajaran yang kooperatif salah satunya model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD), di harapkan dapat mengatasi permasalahan siswa/i yang cenderung mudah bosan, kurang fokus dan kurang antusias dalam menerima materi, sehingga hal ini sangat berdampak pada hasil pembelajaran ataupun nilai rata-rata siswa/i agar mencapai KKTP terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 BATU IV Tahun Ajaran 2025/2026**

No	KKTP	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	70	$\geq$	Tuntas	10	37%
2	70	$\leq$	Tidak Tuntas	16	63%
JUMLAH				26	100%

Dari data tabel 1 yang tertera di atas, menunjukkan jika ada 10 siswa/i yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dikategorikan lulus/tuntas (70-100) dengan presentase 37% dan ada 16 siswa/i yang memperoleh nilai  $\leq 70$  maka dari itu dikategorikan tidak lulus/tidak tuntas dengan presentase 63%. Berdasarkan data dari tabel 1.1 di atas dapat penulis simpulkan hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV di SD Negeri 091281 BATU IV dikatakan belum tuntas karena masih banyak siswa/i nya yang belum mencapai KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukannya upaya maupun tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik agar siswa/i mudah untuk memahami materi pembelajaran pada kurikulum merdeka terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Sehingga kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dapat tercapai dengan hasil yang baik. Proses tersebut dapat di lakukan dengan adanya penerapan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan di harapkan dapat membantu siswa/i lebih



aktif, semangat, dan giat dalam proses pembelajaran. Model belajar yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih fokus pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Shoimin (Cahyani, dkk: 2017: 4), menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang dipecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan terakhir diberikan kuis untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen Trianto (Cahyani, dkk: 2017: 4). Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebuah proses belajar mengajar yang membagi siswa/i ke dalam beberapa kelompok, yang divariasikan secara beraneka ragam seperti jenis kelamin, kemampuan akademis maupun latar belakang suku. Lalu pendidik memberikan materi ajar yang sesuai dan dilanjutkan dengan memberikan kuis sebagai pengukur kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2023) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang menggunakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali”. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian yang dilakukan peneliti memberikan tes awal berupa soal kepada siswa sebelum membuat tes akhir terhadap penelitian yang diberikan. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV menjadi sampel yang dimana berjumlah kurang dari 30 yang tepatnya 26 siswa/i yang terdiri dari 12 Laki-laki dan 14 perempuan dan diberikan perlakuan berupa model *student teams achievement division* (STAD) pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Tes (*Pretest dan Posttest*). Soal *pretest dan posttest* yang diberikan ada sebanyak 30 butir soal pilihan berganda.
- b. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan mengambil gambar/ foto sebagai bukti atau tanda sudah menerapkan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi "Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya".



Untuk menghitung data validitas digunakan aplikasi Microsoft Excel 2016 dan IBM SPSS versi 25 dengan rumus produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Jakni (2016)

Untuk menghitung data reliabilitas digunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVT}\right)$$

(Arikunto, 2014)

### Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengambil data hasil dari nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa diuji dengan Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS. Dengan pedoman pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi atau tidak. Untuk menghitung normalitas data digunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017), uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *student teams achievement teams division* (STAD) Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap berbagai sumber untuk menentukan sebuah anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Untuk mengetahui hasil uji t digunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima dan ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen layak digunakan dalam penelitian. Maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal



NO SOAL	R HITUNG	R TABEL	KRITERIA	RENTANG
SOAL 1	0,438	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 2	0,537	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 3	0,612	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 4	0,197	0,433	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
SOAL 5	0,662	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 6	-0,101	0,433	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
SOAL 7	0,378	0,433	TIDAK VALID	RENDAH
SOAL 8	0,503	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 9	0,612	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 10	0,383	0,433	TIDAK VALID	RENDAH
SOAL 11	0,612	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 12	0,612	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 13	0,533	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 14	0,600	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 15	0,472	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 16	0,638	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 17	0,498	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 18	0,146	0,433	TIDAK VALID	SANGAT RENDAH
SOAL 19	0,600	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 20	0,472	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 21	0,551	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 22	0,498	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 23	0,616	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 24	0,590	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 25	0,547	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 26	0,532	0,433	VALID	CUKUP TINGGI
SOAL 27	0,623	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 28	0,705	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 29	0,614	0,433	VALID	TINGGI
SOAL 30	0,558	0,433	VALID	CUKUP TINGGI

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 5 soal yang tidak valid dan 25 butir soal yang valid, maka peneliti tidak akan menggunakan soal yang tidak valid melainkan hanya menggunakan 25 soal yang valid untuk penelitian selanjutnya.

### Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya uji reliabilitas pada butir soal yang sudah terlebih dahulu ditemukan butir soal yang valid. Maka uji reliabilitas ini dilakukan pada 25 butir soal tersebut, berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach Alpha	Kriteria Reliabel (r 11)	Keterangan
0,913	25	Reliabel

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan data yang diperoleh dari soal uji coba instrumen didapatkan nilai cronbach alpha sebesar 0,913. Dengan demikian dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel dan reliabilitas tinggi.

### Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dibawah ini merupakan data *pre-test* dan *post-test* yang di peroleh pada saat penelitian.

Tabel 4. Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Inisial	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	LQI	72	100
2	DVA	40	92
3	WYH	16	76
4	RFA	16	76
5	ART	40	92
6	BLQ	72	100



7	ADV	40	76
8	EST	16	76
9	ALV	40	92
10	SML	40	92
11	KHR	40	92
12	FTR	40	80
13	MCL	40	92
14	ANN	40	84
15	ANY	40	88
16	AFF	16	76
17	PST	16	80
18	ALD	40	88
19	INR	16	84
20	AZN	16	76
21	RFL	16	84
22	FHM	16	80
JUMLAH		728	1876
MEAN		33,09	85,27

Pada tabel diatas hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* siswa di atas maka dapat dilihat bahwa teradapat perbedaan perbedaan antara hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*, seperti pada siswa yang berinisial LQI pada *pre-test* siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 72 dan pada *post-test* memperoleh nilai sebesar 100 dan kemudia pada siswa berinisial DVA pada *pre-test* siswa tersebut memperoleh nilai 40 kemudian pada *post-test* memperoleh nilai 92. Maka dapat dilihat perbedaan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan model STAD sangat berpengaruh.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang di peroleh berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

	Sig. Shapiro wilk	Taraf sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,000	0,05	Normal
<i>Postest</i>	0,018	0,05	Normal

Pada tabel 5 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa *pretest* diperoleh nilai sig. Sebesar 0,000 > dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka data pada *pretest* berdistribusi normal. Kemudian pada *postest* di peroleh nilai sig. Sebesar 0,018 > dari 0,05 maka data pada *postest* dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini digunakan yaitu uji *Paired Sample Test* (uji t berpasangan), untuk mengetahui perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini merupakan hasil hipotesisnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

Keterangan	Nilai
t-hitung	21,321



t-tabel	1,721
Sig	0,00
Taraf sig	0,05

Berdasarkan Hasil Uji *paired sample test* diperoleh nilai thitung  $> t$  tabel = 21,321  $>$  1.721. Dengan nilai sig.  $<$  dari taraf sig. 0,00 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa. Bagian ini membahas hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil yang dimaksud merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta melalui proses analisis mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV. Berdasarkan hasil pengujian awal (*pretest*), diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 33,09. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD masih tergolong rendah. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,27. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa model STAD juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herman (2024) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar”. Dalam penelitiannya, Herman menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) inovatif dalam mata pelajaran IPS kelas IV memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 33,09, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,27. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung (21,321)  $>$   $t$  tabel (1,721), dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 091281 Batu IV.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan staf pegawai SD Negeri 091281 Batu IV yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

### REFERENSI

- Aini Shifana Savitri, dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai -Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Amona, Siti Yulia dan Yos Sudarman. 2022. " *Analysis of the Difficulty Level of the Mid-Event Semester Examination of Arts and Culture Class X at SMA Negeri 1 Guguak District, Lima Puluh Kota Regency*". *Jurnal Sendratasik*. Vol 11(2): hal 290-299.
- Anshori, Saiful. (2022) *Pendidikan Pancasila dalam Konteks Kebangsaan*. Surabaya: Unesa University Press, hlm. 102
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Arikunto, 2019. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrul, Rusyidi Ananda dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Capaian pembelajaran tertuang dalam SK BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Cahyani, Mega dkk. 2017. pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe* STAD terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD, *jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*: V (2): 1-11
- Hanafiah, D., Martati, B., dan Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539-551. <https://doi.org/10.35931/amv712.1862>
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Experiment Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. (2021). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma, hlm. 63
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Kusumastuti, Ineke. 2018. Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV. skripsi tidak diterbitkan. Lampung. PGSD FKIP universitas Lampung.
- Mustofa, T., dan Amar Muzaki, I. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 134–139. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6800>
- Muthoharoh, Nurul Badriyatul. 2017. pengaruh model pembelajaran *kooperatif "Think pair share (TPS)"* terhadap hasil belajar bahasa inggris, *jurnal SAP*, (Online), Volumen 2,



- No. 1, (<https://journal,ippmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1509>, diakses 19 juni 2025).
- Pratiwi, Clarisa. 2018. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V. skripsi tidak diterbitkan. lampung: PGSD FKIP universitas bandar lampung.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sarman, Muhammad Sudia dan Mustamin Anggo. 2019. "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa". *Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol 7(1): hal 43-56.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta
- Suherti, Euis dan Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan.
- Susanti, E. (2020). *PANCASILA*(Hartanto Dicki (ed.)). CahayaFirdaus.
- Suyono dan Hariyanto, (Ed). 2015. belajar dan pembelajaran. Bandung: PT remaja rosdakarya.